

Optimalisasi Aset Desa: Pendampingan Kepada Pemerintah Desa Tanjung Lago

Taufik Raharjo^{1*}, M. Taufik Hidayat², Rezeki Ananda³, Cyntya Simamora⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Manajemen Keuangan, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jakarta

*e-mail: taufik.raharjo@pknstan.ac.id

Abstract

This community service is motivated by the many assets of Tanjung Lago Village that have been built by the Village Government through the Village Fund but have not functioned optimally for the village community. Tanjung Lago Village is one of the oldest villages located in Talang Kelapa District, Banyuasin Regency, South Sumatra. This service aims to help Tanjung Lago Village officials in making the concept of a tourist village by utilizing existing village assets. This activity is carried out in three stages, namely analysis of the protection of village assets, making the concept of optimizing village assets, and presentation of concepts. Analysis of the potential of village assets using the SWOT analysis approach. The result of this activity is the concept of optimizing the assets of Tanjung Lago village towards a tourist village.

Keywords: *assets, community, tourism, SWOT*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh banyaknya aset Desa Tanjung Lago yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa melalui Dana Desa namun belum berfungsi secara optimal bagi masyarakat desa. Desa Tanjung Lago merupakan salah satu desa tertua yang berlokasi di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu perangkat Desa Tanjung Lago dalam membuat konsep desa wisata dengan memanfaatkan aset desa yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu analisis potensi aset desa, pembuatan konsep optimalisasi aset desa, dan presentasi konsep. Analisis potensi aset desa menggunakan pendekatan analisis SOT. Hasil kegiatan ini adalah sebuah konsep optimalisasi aset desa Tanjung Lago menuju desa wisata.

Kata kunci: *aset, komunitas, pariwisata, SWOT*

1. PENDAHULUAN

Aset didefinisikan sebagai barang atau suatu barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, individu, atau perorangan (Hidayat 2011:4). Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh (Martani, 2012:139).

Sebagai salah satu entitas publik, Pemerintah desa juga memiliki aset desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelalangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian, dan aset lainnya milik desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). Undang-Undang tersebut bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama yang di kelola oleh Badan Usaha Desa (BUMDesa).

Optimalisasi pemanfaatan aset desa merupakan salah satu prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, karena mampu meningkatkan pendapatan asli desa (Natalia,2017) serta mampu berperan dalam menopang serta menggerakkan sumber kehidupan masyarakat (Anwar,2018). Untuk mencapai sasaran optimalisasi pemanfaatan aset desa, maka perlu adanya pengelolaan aset desa yang baik.

Praktik penatausahaan aset desa telah sesuai aturan yang berlaku namun dalam pelaksanaan pemanfaatannya belum berjalan dengan baik (Sutaryo, 2016; Risnawati, 2017; Dewi, 2018; Azbihardiyanti, 2020) sehingga tidak mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan pendapatan desa (Oksafiana, 2017).

Selaras dengan penelitian yang membuktikan bahwa pemanfaatan aset desa belum optimal, Desa Tanjung Lago yang berada di wilayah Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan juga mengalami kendala dalam optimalisasi aset desanya. Sebagai salah satu desa tertua di sekitar wilayah kota Palembang, desa ini dikelilingi oleh anak sungai Musi sehingga hampir setiap rumah warga memiliki perahu kecil (bidar) yang bersandar di sungai tersebut. Untuk menuju ke desa ini, terdapat dua jalur yang dapat ditempuh jika ingin berkunjung ke desa ini yakni jalur darat dengan kendaraan roda dua atau roda empat serta jalur laut menggunakan *speedboat* dari Kenten Laut Palembang.

Potensi alam dan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Tanjung Lago dimanfaatkan dengan baik oleh banyak perusahaan kelapa sawit salah satunya adalah PT Hanuraba Sawit Kencana. PT ini memanfaatkan lahan yang untuk membuka kebun sawit disana. Selain itu, PT Hanuraba Sawit Kencana memperkerjakan masyarakat sekitar untuk menjadi buruh sawit di PT tersebut, sehingga masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan. Selain itu aktivitas perkebunan ini didukung oleh aliran anak sungai musu yang cukup besar, sehingga pasokan air pengairan untuk perkebunan sawit itu dapat terjaga. Selain dimanfaatkan untuk pengairan perkebunan, kondisi sungai yang cukup lebar ini telah digunakan juga oleh masyarakat untuk penyelenggaraan lomba balap perahu bidar setiap tahunnya di hari kemerdekaan.

Pada tahun 2019, Pemerintah Desa berupaya membuat Desa Tanjung Lago sebagai desa wisata. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan beberapa aset desa, seperti adalah “Tugu Perahu Langkas” sebagai tugu selamat datang bagi para peziarah ke makam keramat Buyut Kiai Ratu, Buyut Sungai Sekam, serta Buyut Haji Mesir, yang digarap menjadi wisata religi di desa ini. Selain itu, Pemerintah Desa juga membangun gedung serbaguna dan lapangan futsal di dekat tugu tersebut.

Pada saat 2019 dimana Tugu Perahu itu dibangun, banyak masyarakat mau wisatawan yang datang ke desa ini, sehingga penjualan survenir oleh BUMDesa cukup berjalan dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi tugu desa yang merupakan ikon Desa Tanjung Lago ini dalam kondisi rusak meskipun baru setahun dibangun. Banyak terdapat coretan pada tugu, cat yang memudar serta huruf timbul yang lepas menjadikan keindahan tugu ini berkurang sehingga animo masyarakat untuk mengunjungi tempat ini berkurang.



Gambar 1. Tugu Perahu Langkas Desa Tanjung Lago

Selain tugu perahu, lapangan futsal dan gedung serbaguna pun sepeertinya belum dikelola oleh BUMDesa dengan baik, khususnya perencanaan dalam pemanfaatan dan pemeliharaannya. Lapangan futsal yang awalnya diperuntukkan kepada masyarakat desa untuk berolahraga bersama kondisinya pun terbengkalai dan rusak karena tidak ada pemeliharaan aset tersebut. Gedung serbaguna yang direncanakan dapat menjadi tempat penyelenggaraan hajatan bagi warga, ternyata tidak sesuai dengan budaya masyarakat desa tersebut, yaitu lebih memilih menyelenggarakan hajatan di rumah mereka masing-masing karena masyarakat masih mempunyai lahan pekarangan rumah yang luas.



Gambar 2. Gedung Serbaguna dan Lapangan Futsal Desa Tanjung Lago

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dan BUM Desa Tanjung Lago, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba membuat konsep optimalisasi aset desa yang idle dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Kegiatan penengabdian ini mencoba mengikuti langkah kegiatan yang dilaksanakan oleh Hakin (2019) dalam membuat rancangan pengembangan ekowisata di Desa Gunung Rejo, dimana pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat sekitar dan mendatangkan dampak positif bagi setiap pelakunya.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* seperti yang dilaksanakan oleh Wirawan (2018) hingga pendampingan dalam membuat konsep optimalisasi aset desa yang berdasarkan analisis SWOT mengenai potensi desa seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Triwardani (2016), Sulaiman (2017), Widiastuti (2019), dan Sembiring (2019).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 16 September 2020 di Desa Tanjung Lago. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan pelaksanaan, yaitu:

a. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi aset desa, permasalahan dalam pengelolaan aset desa, dan potensi aset desa. Informasi-informasi hasil FGD ini dijadikan bahan dalam pendampingan pembuatan konsep optimalisasi aset desa melalui analisis SWOT.

b. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan langsung, yaitu dengan mendampingi perangkat desa dan pengelola BUMDesa dalam membuat konsep optimalisasi aset desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan hasil berupa konsep optimalisasi aset desa Tanjung Lago. Hal ini dibuktikan dari hasil yang didapatkan melalui tahapan metode yang telah direncanakan. Secara singkat hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion dilaksanakan 11 September 2002 di kantor Desa Tanjung Lago. Kegiatan *FGD* ini dihadiri oleh perangkat desa yakni Cak Oni yang merupakan pengelola BUMDesa, selain juga dihadiri oleh bagian keuangan Desa. Dalam diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan BUMDesa dan untuk mendapatkan rencana penyelesaian dan langkah nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil diskusi yang dilaksanakan mendapatkan berbagai informasi yang cukup baik dalam menentukan arah permasalahan dan solusi penyelesaiannya. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu kurang optimalnya penggunaan aset desa, hal ini dapat terlihat pada fungsi lapangan yang tidak dikembangkan (hanya digunakan sebagai lapangan futsal), gedung serbaguna yang tidak terpakai dibiarkan menganggur (*idle*), tanah kosong di sekitar tugu dibiarkan begitu saja sehingga tidak terawat. Jika dilihat lebih dalam lagi, timbulnya permasalahan itu dari kurangnya pemeliharaan terhadap aset desa. Aset tersebut rusak karena biaya pemeliharaan untuk merawat aset tersebut tidak dianggarkan.

Selain dari sisi pemeliharaan, terdapat masalah lainnya yakni dari sisi pengamanannya, dimana aset Tugu Perahu itu tidak ada pengamanan (pagar) disekeliling tugu, sehingga masyarakat bisa dengan bebas memasuki area tugu itu. Selain itu terdapat aset yang mengalami penurunan fungsi terutama lapangan karena gawang yang rusak dan tugu yang sangat cepat mengalami kerusakan padahal baru dibangun tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak dilakukan pengutun biaya untuk menggunakan lapangan itu, dan masyarakat juga terkadang baik sesuka hati mereka tanpa memperhatikan kondisi lapangan tersebut. Hal ini menjadi salah satu dilema dalam menetapkan tarif untuk menggunakan lapangan itu, dimana jika pemerintah desa memasang tarif maka tidak ada masyarakat yang mau menggunakan lapangan itu dan akhirnya menjadi barang yang *idle*.

Selain dari sisi pengelolaan aset desa, terdapat permasalahan lain yakni marketing terhadap potensi desa sebagai desa wisata yang kurang begitu masif. Hal ini dapat terlihat dari pengunjung yang datang hanya untuk berziarah di makam keramat, yang mana itu hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Selain itu bidar/perahu kecil milik warga yang menganggur dan tidak dimanfaatkan, padahal dari hal itu bisa digunakan untuk menarik wisatawan seperti lomba balap perahu. Tetapi sayangnya, lomba itu hanya dilakukan selama satu tahun sekali, sehingga wisatawannya pun tidak setiap bulan datang ke desa ini.

Pendampingan

Melalui kegiatan FGD, pengabdi mencoba mendampingi Pemerintah Desa dalam membuat konsep optimalisasi aset desa dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Tanjung Lago.

Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh pengabdi mendapatkan kesimpulan bahwa:

- a. **Kekuatan** Desa Tanjung Lago antara lain potensi ekologis, sumber daya buatan, potensi budaya dan sosial ekonomi, sehingga nantinya bisa bersaing dengan tujuan wisata lain. Variabel-variabel yang menjadi pedoman dalam melihat kekuatan yang dimiliki terdiri dari kondisi alam Desa Tanjung Lago yaitu sungai, kondisi suhu yang cukup baik, Wisata syariaah makam, Tradisi *Arakan*, budaya *Khatam Al-qur'an*, serta budaya *Lelang*, keramah-tamahan penduduk, dan dukungan masyarakat lokal dan partisipasi pemerintah.
- b. **Kelemahan** yang dimiliki desa Tanjung Lago yaitu kurangnya produk kerajinan lokal, kurangnya minat/ perhatian masyarakat terhadap pemeliharaan dan pengamanan aset desa seperti Tugu *Prahu Langkas* yang dibiarkan dengan cat yang memudar serta lapangan futsal dimana tiangnya yang sudah roboh. Kelemahan selanjutnya yaitu kurangnya infrastruktur yang menunjang pariwisata, rendahnya Sumber Daya Masyarakat lokal, tidak adanya pengelola resmi oleh masyarakat lokal, lemahnya promosi, dan tidak adanya bantuan dari Pemerintah.
- c. **Peluang** yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengembangan Desa Tanjung Lago adalah dana desa yang di dapatkan setiap tahun, kemajuan teknologi dan kemudahan transportasi, dan pariwisata lokal.
- d. **Ancaman** atau dampak negatif yang akan ditimbulkan dari faktor- faktor eksternal yang harus diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian terhadap pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Lago persaingan produk wisata/destinasi lain, rusaknya lingkungan, pengaruh budaya luar, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata, naiknya harga tanah/lahan, isu keamanan nasional.

Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Tanjung Lago

Berdasarkan analisis pada faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matrik SWOT dapat dirumuskan beberapa strategi seperti Strategi SO (*Strengths Opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), Strategi ST (*Strengths Threats*), Strategi WT (*Weaknesses Threats*) yang merupakan kombinasi fakta - fakta dari internal dan eksternal. Selanjutnya diuraikan setiap strategi yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Lago adalah seperti berikut:

- a. **Strategi SO** merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang antara lain merancang paket atraksi wisata seperti paket atraksi atau lomba bidar dan melihat Arakan Pengantin. Peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu media cetak dan elektronik yang semakin maju dengan mengajak artis Palembang yang terkenal serta melakukan promosi melalui Biro Perjalanan Wisata.
- b. **Strategi ST** merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman antara lain perencanaan pengembangan, menyusun regulasi yang mengatur dan membatasi pembangunan yang dapat merusak potensi ekologis, di antaranya membentuk lembaga pengawas konservasi lingkungan desa dan membentuk lembaga adat, meningkatkan keamanan dan kenyamanan kawasan destinasi wisata seperti menjaga keamanan di

lingkungan pariwisata Desa Tanjung Lago dan bekerja sama dengan BUMD untuk menciptakan produk lokal sendiri agar tidak kalah saing dengan destinasi terdekat lainnya.

- c. **Strategi WO** merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengadaan pelatihan pariwisata kepada masyarakat lokal dan pengadaan sekolah menengah kejuruan pariwisata (SMK Pariwisata), revitalisasi budaya dan kerajinan lokal seperti menghidupkan/menggali budaya yang ada di Desa Tanjung Lago, meningkatkan produksi para pengrajin lokal, kerjasama antar pelaku usaha dengan tokoh lokal, dan keterlibatan masyarakat lokal untuk menjaga dan memelihara aset.
- d. **Strategi WT** merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Dari WT dapat diformulasikan beberapa strategi antara lain membentuk lembaga pengelolaan pariwisata Desa Tanjung Lago, membangun infrastruktur yang memadai, mengajak masyarakat desa untuk menjaga aset wisata seperti mengecat tugu bersama dan membuat taman bunga agar lingkungan sekitar tugu lebih indah, serta mengeluarkan regulasi untuk menetapkan sanksi pada siapapun yang merusak aset desa.

Berdasarkan analisis internal dan eksternal dengan menggunakan matrik SWOT, dapat dirumuskan strategi inti yaitu yang paling penting untuk pengembangan destinasi wisata dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Tanjung Lago adalah **Strategi SO** dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan merancang paket atraksi wisata dan meningkatkan promosi daya tarik wisata khususnya yang berhubungan dengan lomba-lomba olahraga seperti futsal dan balap perahu.

Penyampaian Hasil Konsep Optimalisasi Aset Desa

Hasil analisis SWOT dalam pendampingan ini dituangkan dalam poster-poster yang dipresentasikan dihadapan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, pengelola BUMDesa, Karang Taruna, dan kelompok PKK. Poster-poster tersebut selanjutnya di tempel di sekitar kantor desa agar dapat dilihat oleh warga desa, sehingga warga desa secara umum dapat mengetahui arah dari pengelolaan aset desa. Penyampaian konsep optimalisasi aset desa ini dihadiri oleh jumlah peserta yang terbatas. Hal ini dikarenakan pengabdian ini dilaksanakan dalam kondisi pandemic covid-19.



Gambar 3. Presentasi Konsep optimalisasi aset desa

4. KESIMPULAN

Setelah pangabdi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Lago, maka dapat disimpulkan bahwa konsep optimalisasi aset bagi desa Tanjung Lago adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengelolaan aset desa di desa Tanjung Lago masih kurang baik, sehingga menjadi masalah terbengkalainya aset desa dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik.
- b. Strategi optimalisasi aset desa yang dirasa dapat dilakukan adalah Strategi SO, dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan merancang paket atraksi wisata dan meningkatkan promosi daya tarik wisata khususnya yang berhubungan dengan lomba-lomba olahraga seperti futsal dan balap perahu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Keuangan Negara STAN dan Pemerintah Desa Tanjung Lago yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada anggota tim pangabdi antara lain Farah Qauli Azhar, I Gede Ananta Aditama, Kania Nurul Amalia, Mitha Nur Azizah, Ni Luh Made Nindya Pramesti Riasta, dan Riky Hidayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azbihardiyanti, A., & Farid Maruf, M. U. H. A. M. M. A. D. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Studi Di Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 8(1).
- Anwar, M. Z., & Angga, R. D. (2018). Perempuan, Aset Desa, Dan Sumber Penghidupan: Studi Kasus Desa Gadungan, Blitar, Jawa Timur. *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 16(1), 81-96
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(2).
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254.
- Natalia, Y.S., Sulindawati, N.L.G.E., Atmadja, A.T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 7(1)
- Oksafiana, L., Suparno, S., & Wicaksono, A. (2017). Pemanfaatan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Suara Keadilan*, 18(2).
- Sembiring, V. A., Widyastuti, N., & Mustika, A. (2019). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengenalan Homestay di desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuwangi, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 1.
- Sulaiman, A. I., Kuncoro, B., Sulistyoningih, E. D., Nuraeni, H., & Djawahir, F. S. (2017). Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 9-25.
- Sutaryo, S. (2016). Praktik Pengelolaan Aset Desa Di Pemerintahan Desa Provinsi Jawa Tengah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 153-175
- Triwardani, R., & Ardhanariswari, K. A. (2016). Perancangan Promosi Desa Budaya Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo melalui Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 16(1), 40-49.

Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Utami, E. R. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 7(1), 1-13.

Wirawan, A., & Raharjo, T. (2018). Pengelolaan Embung Desa Menuju Desa Wisata Melalui BUMK Tanjung Anom. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 347-354.

Buku:

Hidayat, Muchtar. (2011). Manajemen Aset (Privat dan Publik). Yogyakarta: LaksBang.

Martani, Dwi. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Peraturan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah